

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK KEUANGAN SYARIAH

Sherly Varadila¹, Azizah Khoerunnisa², Asna Zahra Faradis³, Reghinna Putri Agieska⁴,
Wahyu Dewa Pujangga⁵, Fatma Isnaeni Cahaya Maghfiroh⁶

Universitas Tidar

e-mail: shervara10@gmail.com¹

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana literasi keuangan Islam mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan produk keuangan Islam, khususnya di kalangan generasi Z. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur ilmiah, termasuk jurnal, publikasi, dan laporan terkait, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan strategi studi literatur. Metode analisis isi dari hasil sebelumnya tentang kecenderungan perilaku keuangan masyarakat dan tingkat literasi keuangan digunakan untuk melakukan analisis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat dalam memilih produk keuangan berbasis Islam, terutama generasi Z, sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan Islam mereka. Kecenderungan untuk memanfaatkan produk-produk ini meningkat seiring dengan pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan Islam. Untuk meningkatkan inklusi keuangan Islam di Indonesia, terutama di kalangan penduduk yang lebih muda, penelitian ini menyarankan perluasan inisiatif sosialisasi dan instruksi literasi keuangan Islam.

Kata Kunci: Minat Terhadap Produk Keuangan Islam, Literasi Keuangan Islam, Tinjauan Pustaka, Metodologi Kualitatif, Dan Ketertarikan Gen Z Terhadap Perbankan Islam.

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, Industri Keuangan Syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan secara global. Pertumbuhan ini tidak hanya pada negara – negara yang sebagian besar masyarakatnya muslim, tetapi juga pada pusat – pusat keuangan utama di seluruh dunia yang menunjukkan daya tarik universal pada sistem keuangan berdasarkan konsep syariah, dalam syariah menekankan larangan seperti riba, ketidakpastian atau gharar, dan maysir (judi) yang didasarkan pada transaksi riil. Didorong oleh peningkatan kesadaran akan prinsip – prinsip etika dan keadilan dalam Islam, nilai total aset industri ini diperkirakan telah melampaui 4 triliun USD pada tahun 2023. Islamic Financial Services Board (2023), menyebutkan bahwa sektor ini terus tumbuh secara konsisten dan menjadi pilar penting dalam sistem keuangan global. Perbankan, pasar modal, dan asuransi syariah (takaful), menjadi sorotan dalam laporan tersebut karena secara kolektif memperkuat stabilitas dan daya tahan industri keuangan syariah secara global.

Sebagai populasi muslim terbesar didunia, Indonesia berpotensi besar dalam menunjang pengembangan industri keuangan syariah. Berbagai kebijakan dan inisiatif telah dilakukan oleh pemerintah melalui OJK dan BI dalam mendorong pengembangan sistem ekonomi dan keuangan syariah secara nasional. Ketersediaan produk – produk seperti tabungan syariah, sukuk, dan asuransi syariah menjadi alternatif penting bagi masyarakat yang ingin menghindari riba dan praktik keuangan konvensional. Produk keuangan syariah memberikan solusi berdasarkan keadilan, keterbukaan, pembagian risiko, dan investasi di sektor riil yang halal serta bermanfaat bagi masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (2024), melaporkan bahwa total aset keuangan syariah Indonesia mencapai Rp2.883,67 triliun pada akhir 2024. Hal ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan dan partisipasi masyarakat dalam layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip islam.

Namun, ditengah pertumbuhan pesat industri keuangan syariah di Indonesia, masih terdapat kesenjangan yang mencolok antara perkembangan industri dengan tingkat literasi keuangan syariah dimasyarakat. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2025, tingkatan literasi keuangan syariah hanya dapat

mencapai 39,11%, jauh dibawah literasi keuangan secara konvensional yang bisa mencapai sebesar 65,08% (Nurhasanah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun produk dan layanan keuangan syariah terus berkembang dan didukung oleh kebijakan pemerintah, pemahaman masyarakat mengenai prinsip – prinsip dasar keuangan syariah masih sangat terbatas. Rendahnya literasi ini dapat menjadi penghambat pemanfaatan secara optimal produk syariah serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan yang berbasis syariah islam. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi hal yang mendesak guna memastikan inklusivitas dan keberlanjutan pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan syariah, pemerintah dan berbagai organisasi lain harus bekerja sama. Penyebaran informasi yang tepat dan pendidikan yang berkelanjutan dapat membantu orang memahami konsep dasar ekonomi Islam. Melalui kegiatan literasi seperti seminar, pelatihan, dan penerapan kurikulum keuangan syariah di institusi pendidikan, diharapkan masyarakat dapat menghasilkan keputusan finansial yang lebih bijak dan sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, lebih banyak orang dapat memahami keuangan syariah dengan bantuan informasi teknologi. Media sosial, aplikasi digital, dan platform pendidikan online adalah alat penting untuk menjangkau masyarakat umum dan generasi muda secara lebih efektif. Meningkatnya pengetahuan tentang keuangan syariah akan menyebabkan ekosistem keuangan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, hal ini akan memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah di seluruh dunia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, yang dilakukan dengan menelusuri dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema "pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah". Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk menggali dan menyusun data berdasarkan literatur ilmiah. Studi ini dilakukan secara online dari Maret hingga Mei 2025. Google Scholar, SINTA, dan beberapa situs jurnal universitas memungkinkan akses ke literatur. Berbagai karya akademik yang membahas konsep dan indikator literasi keuangan syariah, minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah, dan penelitian sebelumnya adalah subjek penelitian ini. Literatur dipilih dengan memperhatikan kesesuaian dengan tema, kredibilitas dan keterbaruan sumber.

Prosedur yang digunakan untuk memperoleh subjek adalah dengan:

1. Memilih subjek dan variabel penelitian berdasarkan peristiwa dunia nyata yang relevan
2. Membuat kata kunci pencarian seperti "literasi keuangan syariah", "minat menggunakan produk keuangan syariah", dan "literasi keuangan syariah".
3. Menggunakan Google Scholar, Garuda, SINTA, dan jurnal kampus untuk mencari dan memilih literatur.
4. Membaca, mengelompokkan, dan mencatat temuan studi.
5. Menganalisis dan menyusun sintesis hasil untuk menjawab rumusan masalah.
6. Menyusun artikel ilmiah berbasis hasil kajian dan analisis. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari publikasi ilmiah yang telah diterbitkan sebelumnya. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis isi setiap publikasi untuk mengidentifikasi konsep utama dan variabel yang digunakan, membandingkan temuan penelitian yang berbeda, dan membuat kesimpulan tentang hubungan antara literatur tentang syariah dan keinginan untuk menggunakan produk ekonomi syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Teori dan Studi

Tiga penelitian sebelumnya dievaluasi: Adiyanto et al. (2021), Zulfayani et al. (2023) dan Puspa & Sadiyah (2024) menunjukkan bahwa temuan yang serupa menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk keuangan syariah. Setiap studi menggunakan pendekatan dan fokus yang unik untuk memberikan penjelasan yang saling melengkapi. Studi yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan Metode Penelitian Adiyanto et al. (2021) menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah memiliki hubungan yang signifikan dan signifikan dengan keinginan masyarakat untuk menggunakan produk keuangan syariah. Semua orang di dunia saat ini harus memahami dan memahami produk perbankan syariah. Pengetahuan seseorang tentang keuangan dan cara mereka mengelolanya untuk mencapai kesejahteraan disebut literasi keuangan (Kusumadewi et al., 2019).

Pengetahuan seseorang tentang keuangan dan cara mereka mengelolanya untuk mencapai kesejahteraan disebut literasi keuangan (Kusumadewi et al., 2019). Selain itu, literasi keuangan adalah proses dan kegiatan meningkatkan pengetahuan, mengelola keuangan dengan kesadaran, keyakinan, kemampuan, dan keterampilan sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan keuangan untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang. Literasi keuangan syariah, menurut Nuraini et al. (2024), adalah komponen penting dalam meningkatkan minat untuk menggunakan produk keuangan syariah. Theory of Planned Behavior (TPB) dan Theory of Financial Literacy adalah teori yang mendasari sebagian besar penelitian ini, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman memengaruhi niat dan perilaku keuangan seseorang. Perbandingan menarik terlihat pada jurnal oleh Zulfayani et al. (2023) yang menekankan bahwa tidak hanya literasi, tetapi juga persepsi dan pengalaman pengguna sebelumnya memengaruhi keputusan keuangan. Sementara itu, Kamal (2024) lebih menekankan pada peran inklusi keuangan sebagai pelengkap literasi dalam mempengaruhi perilaku. Penelitian Nuraini et al. (2023) mengacu pada TPB dalam menjelaskan bagaimana sikap, subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dapat membentuk intensi seseorang dalam memilih produk keuangan syariah. Ini diperkuat oleh temuan dari Selasi et al. (2024) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan syariah seperti riba, zakat, dan akad mudharabah memiliki korelasi positif terhadap preferensi masyarakat dalam memilih bank syariah.

Dalam pendekatan lain, jurnal Kamal (2024) menambahkan kerangka inklusi keuangan syariah sebagai aspek penting dalam menjembatani literasi ke dalam tindakan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun seseorang telah memiliki pemahaman, tanpa akses dan fasilitas yang memadai, minat tidak akan berkembang menjadi perilaku.

Implikasi Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini et al. (2023) dalam jurnal "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah", ditemukan bahwa literasi keuangan syariah dan persepsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat remaja masjid di Kota Pekanbaru untuk menggunakan produk bank syariah. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan industri perbankan syariah, khususnya dalam upaya meningkatkan penetrasi produk keuangan syariah di kalangan generasi muda. Literasi keuangan syariah yang baik akan mendorong remaja untuk lebih memahami manfaat, mekanisme, serta keunggulan produk-produk bank syariah, sehingga minat dan kepercayaan mereka terhadap produk tersebut pun meningkat. Selain itu, persepsi positif yang terbentuk dari pemahaman yang baik akan memperkuat kecenderungan remaja untuk memilih layanan keuangan berbasis syariah. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya upaya berkelanjutan dari pihak bank syariah, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah melalui edukasi, sosialisasi, serta

pelatihan yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Program-program literasi yang efektif dapat menjadi kunci dalam membentuk persepsi positif dan meningkatkan minat penggunaan produk keuangan syariah di masa mendatang. Selain itu, bank syariah juga perlu mengembangkan strategi komunikasi dan pemasaran yang mampu membangun citra positif dan menjawab kebutuhan serta harapan generasi muda. Dengan demikian, peningkatan literasi dan persepsi yang baik diharapkan tidak hanya berdampak pada minat, tetapi juga pada perilaku nyata dalam memilih dan menggunakan produk keuangan syariah, sehingga mendukung pertumbuhan industri perbankan syariah secara berkelanjutan.

Kelebihan dan Keterbatasan Studi

Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap keinginan masyarakat, termasuk Gen Z, untuk menggunakan produk keuangan syariah. Jika seseorang lebih memahami konsep keuangan syariah, mereka lebih cenderung untuk memilih dan menggunakan produk keuangan syariah seperti tabungan, asuransi, dan investasi berbasis syariah. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan seseorang, tetapi juga memengaruhi perilaku mereka dan minat mereka terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Hubungan ini juga diperkuat oleh elemen seperti pengalaman pengguna, pendidikan, dan sosialisasi. Namun, meskipun industri keuangan syariah di Indonesia tumbuh pesat, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih 50 tergolong rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah melalui program edukasi dan sosialisasi yang lebih masif, khususnya di kalangan generasi muda.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap keinginan masyarakat, termasuk Gen Z, untuk menggunakan produk keuangan syariah. Jika seseorang lebih memahami konsep keuangan syariah, mereka lebih cenderung untuk memilih dan menggunakan produk keuangan syariah seperti tabungan, asuransi, dan investasi berbasis syariah. Studi terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah tidak hanya meningkatkan pengetahuan seseorang, tetapi juga memengaruhi perilaku mereka dan minat mereka terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Hubungan ini juga diperkuat oleh elemen seperti pengalaman pengguna, pendidikan, dan sosialisasi. Namun, meskipun industri keuangan syariah di Indonesia tumbuh pesat, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih 50 tergolong rendah jika dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah melalui program edukasi dan sosialisasi yang lebih masif, khususnya di kalangan generasi muda. Untuk itu, disarankan agar lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan upaya edukasi dan sosialisasi mengenai konsep serta manfaat keuangan syariah secara lebih terstruktur, terutama kepada generasi muda seperti Gen Z. Penggunaan media digital, kampanye kreatif, serta integrasi materi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan formal maupun nonformal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi dan minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan syariah, sehingga pengembangan produk dan strategi pemasaran dapat disesuaikan menjadi tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyanto, M. R., Purnomo, A. S. D., & Setyo, A. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.

- Islamic Financial Services Board. (2023). Islamic Financial Services Industry Stability Report 2023. Islamic Financial Services Board.
- Kamal, M. (2024). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Asuransi Syariah. *Abbasiyah: Jurnal Akuntansi Syariah Kyai Haji Ahmad Syairazi*, 1(1), 68–75.
- Kusumadewi, R., Yusuf, H. A., & Wartoyo. (2019). Literasi keuangan syariah di kalangan pondok pesantren. CV ELSI PRO.
- Nasution, S. A., & Aslami, N. (2022). Analisa Peningkatan Minat terhadap Produk Asuransi Syariah. 5(2), 254–262.
- Nuraini, P., Alfani, M. H., Muyasaroh, N., & Adawiyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, 6(1), 291–304.
- Nuraini, P., Muyasaroh, N., & Bahita, S. S. (2024). Niat Berperilaku Dalam Menggunakan Produk Bank Syariah Melalui Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 7(1), 205–219.
- Nurhasanah, M. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(2), 1–14.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Desember 2024.
- Puspa, D. A., & Sadiyah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Digital Marketing dan Aksesibilitas terhadap Minat Menabung Generasi Z pada Bank Syariah. 3(1), 25–43.
- Rahmawaty, A. (2014). Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari'Ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di BNI Syari'Ah Semarang. *Addin*, 8(1), 1–28. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/viewFile/587/600>
- Selasi, D., Nurpitasari, S., & Saputri, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal Syariah. *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(6), 289–297. <https://doi.org/10.61132/santri.v2i6.1141>
- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Siswa SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 766–772.
- Zulfayani, A., Nurmilasari, N., Afdhal, N., Rahayu, A., Achriaty, N., & Nurfadilla. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(2), 201–207. <https://doi.org/10.57093/metansi.x62.223>